PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi , Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Pada Program Studi Akuntansi

OLEH :

WIDYA KHARISMA BETHARI
12.1.02.01.02 18

FAKULTAS EKONOMI (FE)

UN PGRI KEDIRI

2016

Skripsi Oleh :

WIDYA KHARISMA BETHARI

12.1.02.01.02 18

Judul:

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi , Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014)

Telah disetuji untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Akuntansi
UN PGRI Kediri

Tanggal : 12 Agustus 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Faisol, M.M.	Dra.Puji Astuti, M.M, M.Si, Ak
NIDN. 0712046903	NIDN. 0710106402

ii

Skripsi oleh:

WIDYA KHARISMA BETHARI
NPM: 12.1.02.01.0218

Judul:

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi , Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014)

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UN PGRI Kediri
Pada Tanggal: 12 Agustus 2016

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Faisol, M.M.
2. Penguji I : Dr. H. M. Anas, SE., M.M., M.Si
3. Penguji II : Dra.Puji Astuti, M.M, M.Si, Ak

Mengetahui,
Dekan FE

Drs. Subagyo, M.M.
NIDN. 0717066601

iii

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi , Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014)

WIDYA KHARISMA BETHARI
12.1.02.01.02 18
Ekonomi – Akuntansi
wbethari@gmail.com
Faisol,.M.M.dan Dra.Puji Astuti, M.M, M.Si, Ak
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Tanggung Jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* pada dasarnya adalah sebuah kebutuhan bagi korporat untuk dapat berinteraksi dengan komunitas loal sebagai bentuk masyarakat secara keseluruhan. Penerapan Corporate Social Responsibility oleh perusahaan dapat di wujudkan dengan pengungkapan CSR *(Corporate Social Responsibility)* yang disosialisasikan ke public dalam laporan tahunan (annual report) perusahaan. Sebagaimana tertulis pada PSAK No.1 Paragraf 9 yang menyatakan bahwa perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah. Khususnya bagi industri, faktor faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Apakah Ukuran Dewan Komisaris, *Profitabilitas, Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *terhadap Pengungkapan CSR* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI? (2) Apakah Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, Leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap terhadap Pengungkapan *CSR* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI??

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *expost facto*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 10 perusahaan manufaktur dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan *software* SPSS versi 21.

Hasil penelitian ini adalah (1) Ukuran Dewan Komisaris dan *Profitabilitas,* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap terhadap Pengungkapan *CSR* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *CSR pada* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Ukuran Dewan Komisaris*, Profitabilitas,* dan *Leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *CSR* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sebaiknya perusahaan mengungkapkan *CSR* nya, karena dari CSR membuktikan bagaimana kepedulian perusahaan terhadap lingkungan.

Kata kunci: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR) , Ukuran Dewan komisaris, Profitabilitas , dan Leverage .*

I. Latar Belakang

A. Latar Belakang

Perkembangan bisnis yang semakin modern menuntut perusahaan mulai berkompetisi dan mempertahankan usahanya. Hal ini dimaksudkan bahwa perusahaan bukan hanya di tuntut untuk fokus pada perbaikan dan peningkatan kondisi internal perusahaan atau dalam arti mencari profit saja, namun perusahaan juga di tuntut untuk fokus dalam mengembangkan hubungan sosial pada kondisi eksternal perusahaan yang merupakan tanggung jawab sosial perusahaan kepada stakeholders. Tanggung jawab sosial baik internal maupun eksternal ini di sebut dengan *Corporate Social Responsibility.*

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk menganalisis **Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ada sebagai berikut :

Penelitian-penelitian yang telah di lakukan sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR menunjukkan hasil yang berbeda beda (hasil yang tidak konsisten), perbedaan hasil penelitian tersebut dapat terjadi karena beberapa alasan seperti : perbedaan periode waktu penelitian , interpretasi peneliti terhadap laporan keuangan perusahaan atas variabel yang di gunakan maupun perbedaan metode pengujian yang di tempuh peneliti, untuk itu akan dilakukan verifikasi ulang hasil penelitian terdahulu tentang apa saja yang mempengaruhi pengungkapan CSR *(corporate Social Responsibility).*

C. Batasan masalah

Batasan masalah digunakan agar pembahasan penelitian tidak terlalu luas pada aspek atau bidang yang jauh dari relevan sehingga dalam melakukan penelitian bisa lebih fokus. Batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Karakteristik yang mempengaruhi *CSR* terdiri dari;
   a) Ukuran Dewan Komisaris yang diukur dengan **Σ** Dewan Komisaris Perusahaan.
   b) *Profitabilitas* yang diukur dengan *ROA.*
   c) *Leverage* yang diukur dengan *DER.*
2. Perusahaan-perusahaan yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Sektor Barang Konsumsi Sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*).
3. Periode pengamatan penelitian ini adalah dimulai pada Tahun 2011 saat dikeluarkannya laporan keuangan tahunan hingga laporan keuangan tahunan 2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (*CSR*)". Dari judul penelitian tersebut diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Pengungkapan *CSR*?

2. Apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap Pengungkapan *CSR*?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Pengungkapan *CSR*?
4. Apakah Ukuran Dewan Komisaris, *Profitabilitas, Leverage* berpengaruh terhadap Pengungkapan *CSR?*

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti secara empiris terhadap hal-hal tersebut diatas, antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap pengungkapan *CSR*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Profitabilitas* terhadap pengungkapan *CSR*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan *CSR*.
4. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, *Profitabilitas, Leverage* terhadap pengungkapan *CSR*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis sebagai berikut;
   a) Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi manajemen, terutama mengenai bagaimana pertanggungjawaban sosial yang dilakukan perusahaan yang kemudian diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan.
   b) Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pada akuntansi keperilakuan, terutama mengenai faktor apa yang mendorong perilaku perusahaan untuk mengungkapkan *CSR* dalam laporan tahunan perusahaan.
   c) Memberikan kesempatan kepada penulis untuk menambah pengetahuan mengenai Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
   d) Penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai bahan referensi pada penelitian selanjutnya berkaitan dengan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan CSR dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Manfaat Praktis sebagai berikut;
   a) Memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan terutama sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan sehubungan dengan penerapan *CSR* dalam operasional perusahaan dan pengungkapannya dalam laporan perusahaan.
   b) Memberikan kontribusi bagi para *investor* dalam bahan pertimbangan sebelum berinvestasi dengan melihat pengungkapan *CSR* dengan indikator Ukuran Dewan Komisaris, rasio *Profitabilitas,* dan rasio *Leverage* sehingga dapat meminimalisir kerugian dalam berinvestasi .

I. 2 METODE

A. Identifikasi Variabel Penelitian

a. Variabel Terikat *(Dependent Variabel)*

Menurut Sugiyono (2010:59) yang dimaksud variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau

yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel terikat *(dependent variabel)* dalam penelitian ini adalah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y).

b. Variabel Bebas *(Independent Variabel)*

Menurut Sugiyono (2010:59) yang dimaksud dengan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel bebas *(independent variabel)*yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ukuran Dewan komisaris (X1), Profitabilitas (X2), dan Leverage (X3).*

B. Definisi Operasional

a. Variabel Dependent

Variabel Dependent dalam penelitian ini adalah Pengungkapan CSR (Y). Hadi (2011:206) mendefinisikan pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan laporan aktivitas tanggung jawab sosial yang telah di lakukan oleh perusahaan baik yang berkaitan dengan perhatian masalah dampak sosial maupun lingkungan. Variabel pengungkapan sosial perusahaan diukur dengan metode *content analysis*. *Content analysis* adalah suatu metode pengkodifikasian teks dari ciri-ciri yang sama untuk ditulis dalam berbagai kelompok (kategori) tergantung pada kriteria yang ditentukan. Agar *content analysis* dapat dilaksanakan dengan cara yang *replicable* maka dapat dilakukan salah satunya dengan cara checklist. *Checklist* dilakukan dengan melihat pengungkapan sosial perusahaan dalam 7 kategori, Sembiring (2005) yaitu lingkungan, keterlibatan masyarakat dan umum, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, dan produk. Apabila item pengungkapan tersebut ada dalam laporan tahunan perusahaan maka diberi skor 1, dan jika item pengungkapan tersebut tidak ada dalam laporan tahunan perusahaan maka diberi skor 0. Rumus perhitungan *CSR* adalah sebagai berikut:

$$CSR = \frac{V}{M}$$

Keterangan:

CSR : Indeks pengungkapan perusahaan.

V : Jumlah item yang sesungguhnya diungkapkan oleh perusahaan.

M : Jumlah item yang diharapkan diungkapkan oleh perusahaan.

b. Variabel Independent

Variabel Dependent dalam penelitian ini adalah

1. Ukuran Dewan Komisaris (X1)

Dewan Komisaris merupakan wakil Shareholder dalam entitas bisnis yang berbadan hukum perseroan Terbatas (PT) yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang di laksanakan oleh manajemen (Direksi), dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan (Mulyadi, 2002) dalam Johan (2011). Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus :

Ukuran Dewan Komisaris = ∑ *Dewan Komisaris perusahaan*

2. Rasio Profitabilitas

Menurut Sutrisno (2009;222) adalah "Rasio untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat di peroleh oleh perusahaan" Dalam penelitian ini menggunakan ROA (Return On Asset) yaitu Menurut Kasmir (2010:114) mengungkapkan *Return on Asset* adalah "Rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba".

Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Rasio Leverage

Rasio *Leverage* menurut Sutrisno (2009:217) "Rasio yang menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan di belanjai dengan hutang". Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio* yaitu Menurut Kasmir (2010:157) mendefinisikan *Debt to Equity Ratio* adalah "Rasio yang di gunakan untuk menilai utang dengan ekuitas". Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

C. Teknik dan Pendekatan Penelitian

1. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *expose facto.* Indriantoro dan Supomo (2009:27), menyatakan *expose facto* sebagai berikut :

Jenis penilitian *expose facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010:12) pendekatan kuantitatif adalah " Pendekatan penelitian yang menggunakan data berbentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik".

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dan data diakses melalui *browsing* via internet di www.idx.co.id yang merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian 4 bulan terhitung mulai bulan April 2016 sampai dengan Juli 2016.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:115) yang dimaksud dengan populasi adalah Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua perusahaan manufaktur Sektor Barang Konsumsi Sub sector makanan dan minumanan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014 sebanyak 17 perusahaan.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:118) yang dimaksud dengan sampel adalah Bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik

penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehingga tidak semua anggota populasi akan menjadi objek penelitian dan perlu dilakukan pengambilan sampel menurut pertimbangan tertentu. Berikut adalah kriteria dalam penentuan sampel :

a. Perusahaan manufaktur Sektor Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2014
b. Perusahaan manufaktur Sektor Barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang melaksanakan kegiatan CSR dalam periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2014
c. Perusahaan manufaktur Sektor Barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang memuat laporan pertanggung jawaban dalam periode 2011-2014.
d. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian dalam periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2014.

Tabel 3.1

Proses pengambilan sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sector barang konsumsi sub sector makanan dan minuman yang terdafatar di BEI periode 2011-2014.	17
2	Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak melaksanakan CSR.	(3)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak memuat laporan pertanggung jawaban periode 2011-2014.	(3)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian	(1)
	Jumlah perusahaan yang diteliti	10
	Jumlah Unit Sampel 10 x 4	40

Sumber : IDX data di olah 2016

Adapun perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Sampel Nama Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk,PT
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food,Tbk,PT
3	DLTA	Delta Jakarta Tbk,PT
4	ICBP	Indoofood CBP Sukses Makmur Tbk,PT
5	INDF	Indoofood Sukses Makmur Tbk,PT
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia,Tbk , PT
7	MYOR	Mayora Indah Tbk,PT
8	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
10	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT

Sumber :*Indonesia Stock Exchange (IDX)*

F. Tehnik Analisis Data

Analisis Data yang di *g*unakan adalah analisis Regresi Linier Berganda. Sebelum melakukan analisis Regresi Linier Berganda di lakukan analisis Uji asumsi klasik untuk memastikan akurasi dan kualitas data.

G. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik.

1) Analisis Grafik

Menurut Ghozali (2011:161), “Metode yang dapat digunakan adalah dengan

melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Berikut hasil uji grafik histogram dan grafik *normal probability plot* dengan dasar pengambilan keputusan, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

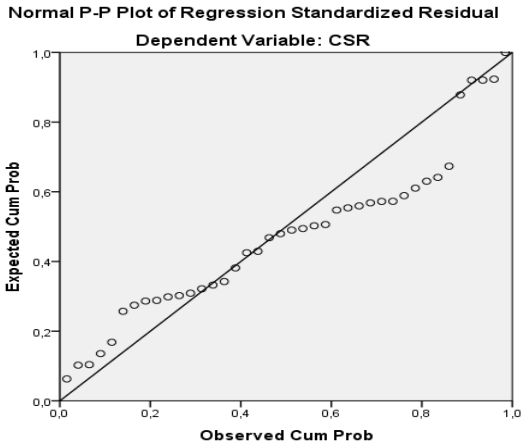

Sumber: SPSS *for windows* versi 21

Gambar 4.1
Uji Normalitas Grafik *Normal Probability Plot*

Untuk analisis grafik, berdasarkan gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa data telah terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh gambar tersebut yang sudah memenuhi dasar pengambilan keputusan, bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Analisis statistic

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S). Berikut hasil uji analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S) dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5%, ditunjukkan pada Tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5
Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov Test*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,65029817
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,089
	Negative	-,071
Kolmogorov-Smirnov Z		,563
Asymp. Sig. (2-tailed)		,909

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: SPSS *for windows* versi 21

Uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan bahwa data residual yang diolah adalah berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.5 yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,909 angka ini lebih besar dari α = 0,05 sehingga hasil ini menunjukkan data berdistribusi normal.

b. Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105), multikoliniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Berikut hasil uji multikolinieritas dari analisis

matrik korelasi antar variabel independen dan perhitungan nilai

Tolerance dan VIF, ditunjukkan pada tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DEWAN_KOMISARIS	,840	1,190
	ROA	,804	1,244
	DER	,939	1,065

a. Dependent Variable: CSR
Sumber: SPSS *for windows* versi 21

Uji asumsi klasik yang kedua adalah uji multikolinearitas. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa variabel, Dewan Komisaris, ROA dan DER memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,840, 0,804, dan 0,939 yang lebih besar dari 0,10 dan VIF sebesar 1,190, 1,244, dan 1,065 yang lebih kecil dari 10 dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokerelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggangu pada periode t dan dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Menurut Ghozali (2011:110), jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokerelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Berikut ini hasil uji *Durbin-Watson* (DW *test*) yang nilainya akan dibandingkan dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, ditunjukkan pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,92101	2,107

a.Predictors:(Constant), DEWAN_KOMISARIS, DER, ROA

b. Dependent Variable: CSR

Sumber: SPSS *for windows* versi 21

Uji asumsi klasik yang ketiga adalah uji autokorelasi. Menurut Ghozali (2011:111) dengan melihat Durbin Watson dengan ketentuan du < dw < 4-du jika nilai dw terletak antara du dan 4 - du berarti bebas dari autokorelasi. Berdasarkan tabel di atas nilai DW hitung lebih besar dari (du) = 1,659 dan kurang dari 4 – 1,659 (4-du) = 2,341 atau dapat dilihat pada Tabel 4.7 yang menunjukkan du < d < 4 – du atau 1,659 < 2,107 < 2,341, sehingga model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi

d. Uji Heterokedatisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variable dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2011:139), Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* ditunjukkan pada gambar 4.2 di bawah ini:

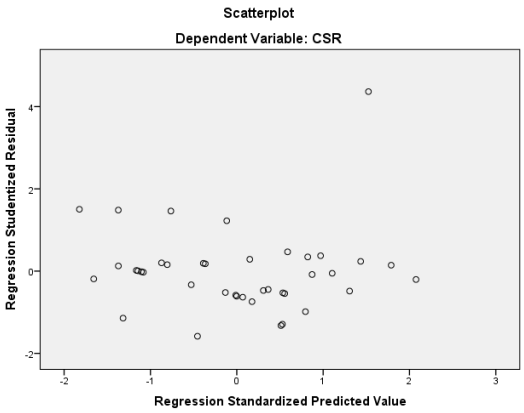

Sumber: SPSS *for windows* versi 21

Gambar 4.2
Grafik *Scatterplot*

Uji asumsi klasik yang terakhir adalah uji heteroskedastisitas. Berdasarkan gambar 4.3 yang ditunjukkan oleh grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dan ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. **Analisis Regresi Linier Berganda**

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Corporate Social Responsibility*
a = konstanta
$\beta_{1,2,3}$ = koefisien regresi variabel
X_1 = Dewan Komisaris
X_2 = *Profitabilitas* (ROA)
X_3 = *Leverage* (DER)
e = standart error

Perhitungan analisis regresi dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,452	,634		-5,447	,000
	DEWAN_KOMISARIS	1,108	,401	,445	2,760	,009
	ROA	-,433	,207	-,345	-2,088	,044
	DER	,089	,259	,053	,345	,732

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: SPSS *for windows* versi 21

2. **Pengujian Hipotesis**

a. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Berikut ini merupakan hasil pengujian secara parsial menggunakan uji t yang nilainya akan dibandingkan dengan signifikansi 0,05 atau 5%.

Tabel 4.9
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3,452	,634		-5,447	,000
DEWAN_KOMISARIS	1,108	,401	,445	2,760	,009
ROA	-,433	,207	-,345	-2,088	,044
DER	,089	,259	,053	,345	,732

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: SPSS *for windows* versi 21

Pengujian secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikansi secara parsial) dimaksudkan untuk

mengetahui seberapa jauh pengaruh Dewan Komisaris (X_1), ROA (X_2), dan DER (X_3) secara individual terhadap *Corporate Social Responsibility* (Y).

1) Pengujian Hipotesis 1

H_0 : b_1 = 0 Dewan Komisaris (X_1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Corporate Social Responsibility* (Y).

H_a : b_1 = 0 Dewan Komisaris (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap *Corporate Social Responsibility* (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 21 dalam tabel 4.10 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,009. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Dengan demikian berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

2) Pengujian Hipotesis 2

H_0 : b_2 = 0 ROA (X_2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Corporate Social Responsibility* (Y).

H_a : b_2 = 0 ROA (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap *Corporate Social Responsibility* (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 21 dalam tabel 4.10 diperoleh nilai probabilitas 0,044. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Dengan demikian berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

3) Pengujian Hipotesis 3

H_0 : b_3 = 0 DER (X3) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Corporate Social Responsibility* (Y).

H_a : b_3 = 0 DER (X3) berpengaruh secara parsial terhadap *Corporate Social Responsibility* (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 21 dalam tabel 4.10 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,732. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Dengan demikian berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2011:98), mengemukakan uji F (uji simultan) sebagai berikut uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Dengan ketentuan dari penerimaan / penolakan hipotesis adalah membandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan pada penelitian ini yaitu sebesar 5% atau 0,05. Hasil dari pengujian statistik secara simultan dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,230	3	2,743	3,234	,033[b]
	Residual	30,538	36	,848		
	Total	38,768	39			

a. Dependent Variable: CSR
b. Predictors: (Constant), DEWAN_KOMISARIS, DER, ROA

Sumber: SPSS *for windows* versi 21

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 21 dalam tabel 4.11 diperoleh nilai signifikan adalah 0,033. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel Dewan Komisaris (X1), ROA (X2), dan DER (X3) < 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil dari pengujian simultan ini adalah Dewan Komisaris (X1), ROA (X2), dan DER (X3) berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Untuk lebih jelasnya, rekapitulasi hasil analisis disajikan dalam tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.11
Rekapitulasi Hasil Analisis

Jenis Uji	Variabel	Nilai Sign.	Kriteria
Uji t (parsial)	Dewan Komisaris	0,009 < 0.05	Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.
Uji t (parsial)	ROA	0.044 < 0.05	ROA berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.
Uji t (parsial)	DER	0.732 > 0.05	DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.
Uji F (simultan)	Dewan Komisaris, ROA, dan DER	0.033 < 0.05	Dewan Komisaris, ROA, dan DER berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Sumber: data sekunder, diolah 2015

c. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2011:97) menjelaskan anjuran penggunaan R^2 sebagai berikut:

"Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak perduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 nilai *Adjusted* R^2 dapat naik dan turun apabila satu variabel ditambah kedalam model".

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa penggunakan nilai Adjusted R^2 lebih baik dibandingkan penggunaa $R^{2,}$ dalam mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Dapat diketahui bahwa penelitian ini menggunakan banyak variabel independen sehingga lebih baik jika menggunakan *Adjusted* R^2 agar hasil uji yang dilakukan tidak bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, sehingga hasilnya lebih valid. Berikut hasil koefisien determinasi dari ketiga variabel bebas, yaitu Dewan Komisaris, ROA dan DER.

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,461[a]	,212	,147	,92101	2,107

a. Predictors: (Constant), DEWAN_KOMISARIS, DER, ROA
b. Dependent Variable: CSR

Sumber: SPSS *for windows* versi 21

Besarnya pengaruh Dewan Komisaris, ROA, dan DER terhadap *Corporate Social Responsibility* dapat diketahui dari nilai koefisien determinasi simultan Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.9 diperoleh nilai *Adjusted* R^2 sebesar 0,147. Dengan demikian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris, ROA, dan DER mampu menjelaskan *Corporate Social Responsibility* sebesar 14,7% dan sisanya yaitu 85,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap *CSR*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial pada tabel 4.10 menunjukkan Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap *CSR* dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan di dalam penelitian ini sebesar 0,05 atau 5.

Menurut Mulyadi (2003:10) Dewan Komisaris merupakan :

Wakil Shareholder dalam entitas bisnis yang berbadan hukum perseroan Terbatas (PT) yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang di laksanakan oleh manajemen (Direksi), dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris terhadap *CSR* memiliki pengaruh. Ukuran Dewan Komisaris mampu memberikan pengaruh terhadap pengungkapan CSR karena semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan pengawasan yang dilakukan akan semakin efektif. Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya. Selain itu dengan wewenang yang di miliki, dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemen agar mengungkap informasi CSR lebih banyak, sehingga dapat di jelaskan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan lebih banyak mengungkapkan CSR. Sebagai wakil dari principal di dalam perusahaan , dewan komisaris dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial, karena dewan komisaris merupakan pelaksana tertinggi di dalam entitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wardhani dan Indira (2013). Dari penelitiannya didapatkan hasil bahwa secara parsial (individual) variabel Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh secara sterhadap *CSR.*

2. Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap CSR

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh secara signifikan terhadap *CSR* dengan nilai signifikansi sebesar 0,044 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan di dalam penelitian ini sebesar 0,05 atau 5%, tetapi bersifat negatif dilihat dari nilai koefisiennya.

Menurut Sutrisno (2009;16) Profitabilitas adalah “ kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya”. Hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan CSR memiliki hubungan negatif karena perusahaan (manajemen) merasa tidak perlu mengungkapkan tanggung jawab sosial yang tinggi ketika perusahaan sedang memiliki tingkat profitabilitas tinggi karena perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat menganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca *"goodnews*"kinerjaperusahaan, misalnya dalam lingkup sosial, dan dengan demikian investor akan tetap berinvestasi di perusahaan tersebut.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Laksmitaningrum

dan Agus (2013) yang menemukan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *CSR*.

3. **Pengaruh *Leverage* Terhadap *CSR***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *CSR* dengan nilai signifikansi sebesar 0,732 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan di dalam penelitian ini sebesar 0,05 atau 5%.

Rasio *Leverage* menurut Sutrisno (2009:217) "Rasio yang menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan di belanjai dengan hutang". Tidak berpengaruhnya *leverage* terhadap pengungkapan CSR karena pelaksanaan aktivitas sosial dan pengungkapan tanggung jawab sosial sangat tergantung dari kesadaran manajemen perusahaan. Perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial juga karena adanya kewajiban untuk mengungkapkan yang ditetapkan dalam Undang-Undang No 40 Tahun 2007. Pengungkapan CSR cenderung berasal dari laba perusahaan yang diman tidak memperhatikan hutang perusahaan oleh karena itu CSR tidak berpengaruh terhadap DER.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maulana dan Etna (2014). Dari penelitiannya didapatkan hasil bahwa secara parsial (individual) variabel *leverage* tidak berpengaruh secara sterhadap *CSR*.

4. **Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, *Leverage*, *Profitabilitas*, terhadap *CSR***

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa secara simultan Ukuran Dewan Komisaris, *Leverage*, *Profitabilitas*, berpengaruh signifikan terhadap *CSR*. Berdasarkan tabel 4.11, diperoleh nilai signifikan Uji F sebesar 0,033 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 atau 5%. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara simultan Ukuran Dewan Komisaris, *Profitabilitas* dan *Leverage*, berpengaruh signifikan terhadap CSR. Dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,147 yang berarti bahwa 14,7 % CSR dapat dijelaskan oleh tigat variabel independen, sedangkan sebesar 85,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Angling Mahatma Pian K.S. 2010. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Laporan Tahunan Di Indonesia*. Universitas Diponegoro

Brigham dan Houston 2010. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan* .Buku 1 (Edisi 11) Jakarta: Salemba Empat

Hadi , Nur. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Ed. 1th. Yogyakarta: Graha Ilmu

Harahap , Sofyan Syafri . 2009.*Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada

Hendra, S.Raharjaputra. 2009. Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan, cetakan pertama. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia.2014. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan* .(Online), tersedia:http:// www.iaiglobal.or.id , diunduh 1 November 2015.

Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.

Indriantoro, Nur & Bambang Supomo .2009. *Metodologi Penelitian Bisnis, Untuk Akuntansi & Manajemen*, Yogyakarta: BPFE

Irawan , Danu Candra. 2011. Pengaruh Corpo-rate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan. Skripsi. Universitas Diponegoro.

Johan , Ardilla Mahardika . 2011 . Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sifat Komunitas Sekitar dan Dimensi CSR. Jurnal Nominal .Vol 1,No.2

Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Maulana, Fahri dan Etna Nur Afri Yuyetta. 2014. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).* Diponegoro Journal Of Accounting, Vol 3, No.2: 1-14

Mulyadi .2003. *Pengelolaan Program Corporate Social Responsibility: Pendekatan,Keberpihakan, dan Keberlanjutannya*.Center for Population Studies, UGM.

Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*.Jakarta:Salemba Empat

Rahmatullah & Kurniati , Trianita.2011. Panduan Praktis Pengelolaan CSR *(Corporate Social Responsibility)*.Yogyakarta: Samudra Biru

Republik Indonesia. Undang Undang No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.

Rudito , Bambang. & Famiola , Melia .2013.*Corporate Social Responsibility (CSR)*.Bandung: Rekayasa Sains.

Sembiring,E.R. (2005) .*Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*. Simposum Nasional Akuntansi 8. Solo

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta . Anggota IKAPI

Sutrisno,2009. *Manajemen Keuangan , Teori , Konsep dan Aplikasi.* Edisi Pertama Cetakan Kelima.Yogyakarta. Ekonisia

Wardhani , Nurul Kusuma dan Indira J anuarti.2013. PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011).Diponegoro Journal Of Accounting, Vol 2, No.2:1-15

Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Gresik : Fascho Publishing.

Widjaja, Gunawan .2008. *150 Tanya Jawab Tentang Perseroan Terbatas: Membahas Secara Lengkap dan Tuntas Berdasarkan UU No.4 Tahun 2007 dan Peraturan Pelaksanaanya*. Jakarta : Forum Sahabat

www. idx.com